

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah Tauhid yang murni, Allah SWT menciptakan manusia dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan, Allah SWT menerangkan dalam QS. ar-Rum 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَذِكْرَ الْبَاطِلِ الْأَكْثَرِ الَّتِي لَا يَعْلَمُونَ¹

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agamayang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mangetahui (Q.S Ar-Rum 30:30)”

Ada dua faktor utama yang dapat membuat anak tumbuh dalam iman yang hak, berhiasan diri dengan etika Islam, dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan dan kemuliaan personal. Dua faktor tersebut adalah Pendidikan Islam yang utama dan pendidikan lingkungan yang baik. Jika dua faktor tersebut terpenuhi, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus²

¹Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid 6, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1990), hal. 236 – 237.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hal. 42-43.

Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan seseorang pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guru membentuk insan yang sempurna.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.³

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Selain itu, pendidikan agama yang selama puluhan tahun dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasian karakter luhur terhadap anak didik, dalam kenyataannya hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama.⁴

Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun dikeluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang-orang yang berformal (berakhlak

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), hal .9.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 55.

yang baik) selalu bertaqwa kepada Tuhannya. Seperti dalam QS. at-Tahrim 66 : 6

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim 66 : 9).

Dari ayat di atas jelas ditegaskan bahwasanya pendampingan sangatlah penting. Melihat dari beberapa kejadian saat ini yang berakibat pada merosotnya moral para pemuda, rasa solidaritas dan lainnya menjadikan nilai-nilai karakter sangatlah penting untuk ditanamkan.

Pada masa kemerdekaan, para bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua, adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan apa untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan Kebangsaan Indonesia.⁵

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana setiap agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat di atas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan

⁵Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

perintah dan menjauhi larangannya, sehingga menjadikan umatnya memiliki perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.⁶

“Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.

Dengan melihat tujuan bangsa yaitu untuk mencetak generasi-generasi dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu cerdas dalam ranah intelektual dan emosional yang mana telah dirumuskan menjadi delapan belas karakter bangsa, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat Atau

⁶Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan – Pesan Al –Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 89.

⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, hal. 11-12.

Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.⁸

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah SMK Miftahul Ulum Tangungarum ini terlihat bahwa karakter toleransi tercermin pada sikap siswa, pada saat mereka melakukan gotong royong melakukan bersih-bersih dan saling membantu pada setiap hari jum'at. Ketika pada saat teman-teman mereka ada yang dapat musibah kecelakaan, mereka saling membantu dan berusaha mengumpulkan dana satu sekolah untuk teman-teman mereka. Lebih lanjut nilai keagamaan ditanamkan dalam membiasakan berdo'a setiap awal dan akhir dimulai segala kegiatan, kemudian melaksanakan jamaah sholat dhuha pada pagi hari untuk melatih kedisiplinan dan kerajinan, kemudian mengikuti pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an seperti membaca surat-surat pendek pada setiap pagi secara bergiliran. Lebih lanjut karakter ke disiplin ditanamkan dan dikembangkan, hal ini sebagaimana tercermin pada sikap siswa yang menjalankan atau mengerjakan tugas, dalam hal disiplin terlihat pada saat jam pembelajaran berlangsung ketika ada seorang anak yang telat masuk pada jam pembelajaran dan tidak masuk beberapa hari tanpa surat keterangan, pendidik langsung memberikan sanksi dan tugas kepada peserta didik agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan Konseling) dll. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Yusuf. MM, Guru PAI Bapak Wagiyo, salah satu murid dan hasil pengamatan selama ada di sekolah.

⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 11-13

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SMK Miftahul Ulum Tangungarum.⁹ Maka latar belakang permasalahan di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul penelitian **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MIFTAHUL ULUM TANJUNGARUM SUKOREJO PASURUAN”**.

B. Konteks Penelitian

1. Nilai Karakter apa yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan?
3. Apa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan penanaman nilai nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

⁹Data: *Wawancara*. 05 februari 2018

1. Untuk mengetahui nilai karakter apa yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan.
3. Untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian di atas diharapkan nanti bisa bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Perancang dan pengembangan pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, pendidikan karakter sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Serta dapat memberikan pengalaman baik dan pengetahuan kepada peneliti tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan di SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo Pasuruan.

2. Guru

Agar dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang masalah pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya

untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

3. Peserta Didik

Memberikan pemahaman peserta didik akan pembentukan karakteristik yang baik guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional.

4. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Ulum Tangungrejo Sukorejo Pasuruan, dan sebagai acuan menindak lanjuti perilaku siswa, serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya terpaku pada peningkatan kognitif saja melainkan meningkatkan pada emosional atau sikap yang akan menjadi karakteristik peserta didik.

E. Definisi Istilah

Di dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa istilah yang mempunyai peran yang penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini.

Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dalam praktiknya dapat dipahami sebagai “proses belajar mengajar”. Sedangkan Agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang

kita kenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang Ilmu Agama islam. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Pendidikan Karakter

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, seperti yang dijelaskan dalam kitab *ta'lim muta'allim* yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

“mencari ilmu itu hukumnya fardlu ‘ain bagi setiap orang muslim laki-laki dan perempuan”.

Dengan demikian setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu, hakikatnya ilmu mencakup banyak hal baik ilmu sosial, alam hingga ilmu-ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk membaca dan mengingat kebesaran-Nya.

Dengan demikian setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu, hakikatnya ilmu mencakup banyak hal baik ilmu sosial, alam hingga ilmu-ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk membaca dan mengingat kebesaran-Nya.

Jalur pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta

didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jenjang masing-masing.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perkembangan, pemeliharaan, penanaman, serta proses. Dari semua kata tersebut berarti bahwa pendidikan menerapkan perhatian terhadap kondisi dari pertumbuhan.

Sebelum mengacu pada pendidikan karakter terlebih dahulu yang perlu dipahami adalah pengertian dari karakter, menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Menurut Suyanto, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, untuk membangun pendidikan karakter yang kuat harus memperhatikan delapan nilai dasar pendidikan karakter, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Good Judgement* (pertimbangan yang baik)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Integrity* (integritas)
- f. *Kindness* (kebaikan hati)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Perseverance* (ketekunan)

Jadi penanaman nilai-nilai karakter adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.